

**MANAJEMEN KOMUNIKASI DINAS LINGKUNGAN HIDUP
KOTA YOGYAKARTA
DALAM MENANGANI JOGJA DARURAT SAMPAH**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

**Auliya Ihza Husnudldlon
NIM: 15730013**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2020**

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Auliya lhza Husnudldon

Nomor Induk : 15730013

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Konsetrasi : *Public Relations*

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian peneliti sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, Januari 2020

Yang Menyatakan,



Auliya lhza Husnudldon
NIM. 15730013

HALAMAN NOTA PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281



NOTA DINAS PEMBIMBING FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikumWr. Wb

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Auliya Ihza Husnuddlon
NIM : 15730013
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

MANAJEMEN KOMUNIKASI DINAS LINGKUNGAN HIDUP KOTA YOGYAKARTA DALAM MENANGANI JOGJA DARURAT SAMPAH

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terimakasih.
Wassalamu'alaikumWr. Wb

Yogyakarta, 23 Desember 2019
Pembimbing

Niken Puspitasari, M.A
NIP. 19830111 201503 2 004



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-149/Un.02/DSH/PP.00.9/02/2020

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN KOMUNIKASI DINAS LINGKUNGAN HIDUP KOTA
YOGYAKARTA DALAM MENANGANI JOGJA DARURAT SAMPAH

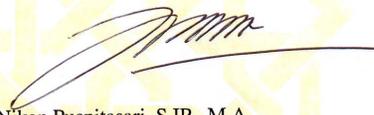
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AULIYA IHZA HUSNUDDLON
Nomor Induk Mahasiswa : 15730013
Telah diujikan pada : Senin, 20 Januari 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

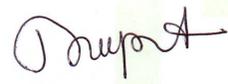
TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang


Niken Puspitasari, S.IP., M.A.
NIP. 19830111 201503 2 004

Penguji I

Penguji II


Dr. Diah Ajeng Purwani, S.Sos, M.Si
NIP. 19790720 200912 2 001


Dr. Yani Tri Wijayanti, S.Sos, M.Si
NIP. 19800326 200801 2 010

Yogyakarta, 20 Januari 2020

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dekan




Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

MOTTO

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفَيْ النَّهَارِ وَزُلْفًا مِنَ اللَّيْلِ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ ذَلِكَ ذِكْرَى لِلذَّاكِرِينَ
(114) وَاصْبِرْ فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ الْمُحْسِنِينَ (115)

Dan dirikanlah salat itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bagian permulaan malam.

Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat. Dan bersabarlah karena sesungguhnya Allah tiada menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat kebaikan.

(QS. Hud 114-115)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk almamater
Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur peneliti haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan karunia serta pertolonganNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “**Manajemen Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta dalam Menangani Jogja Darurat Sampah**”. Sholawat serta salam turut tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita termasuk golongan umat yang mendapat syafa'at beliau di Hari Kiamat nanti. *Aamiin*.

Selama penyusunan skripsi ini, peneliti menerima saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak agar terdapat perbaikan. Maka dari itu, melalui lembar ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyusunan skripsi ini:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
3. Drs. Siantari Rihartono, M. Si, selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
4. Niken Puspitasari, S.I.P., M.A, selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah sangat membantu dalam menyelesaikan skripsi ini;
5. Dr. Diah Ajeng Purwani, S.Sos, M.Si. selaku dosen penguji I dan Dr. Yani Tri Wijayanti, S.Sos, M.Si selaku dosen penguji II yang telah memberikan kritik, saran serta masukan untuk perbaikan skripsi ini;
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi, yang memberikan bekal ilmu dan nasihat untuk peneliti;
7. Ayah Solichin dan Ibunda Noor Hayati, orang tua yang sangat peneliti cintai dan hormati. Luthfiya Nuril Ulya, adik yang selalu menyemangati peneliti. Terima kasih sudah banyak memberikan dukungan dan do'a agar ananda dapat menyelesaikan pendidikannya dengan baik;

8. Seluruh informan dalam penelitian ini, Ahmad Haryoko, S. E., M. Si, selaku Kepala Seksi Bidang Penanganan Sampah DLH Kota Yogyakarta dan Nur Satiti Wulandari, S. Si selaku Staf Seksi Bidang Pengurangan Persampahan DLH Kota Yogyakarta. Siti Rojanah, serta masyarakat disekitar Bank Sampah Lintas Winongo Kelurahan Bumijo, Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta. Bambang Suwerda S.St, M.Si, dosen Kesehatan Lingkungan di Politeknik Kesehatan Yogyakarta, sekaligus ketua Jejaring Pengelolaan Sampah Mandiri (JPMSM) Daerah Istimewa Yogyakarta. Terima kasih atas ilmu dan kesediaan menjadi narasumber dalam penelitian ini;
9. Mas Galuh, Teguh, Fauzan, Kak Yuns, Namira, Hanifah, Evanggo, Estri, Arifah, Zakiyah, Tresna, Dinda dan semua teman-teman yang membantu dalam pembuatan skripsi ini;
10. Teman-teman Ilmu Komunikasi angkatan 2015, sahabat kepenulisan di Idekata FISHUM, kakak-kakak pembimbing magang di Bank Indonesia KPw DIY, rekan Jambore Kopma Nasional 2016, KKN 314 Jetisharjo angkatan 96 yang luar biasa, Azzavertium 67 Kopma UIN Sunan Kalijaga, PUSPA 2017 dan 2018, GenBI 2017 dan 2018, serta seluruh organisasi yang telah menjadi tempat menimba ilmu dan berbagi pengalaman untuk peneliti.

Mudah-mudahan Allah SWT menghitung segala amal kebaikan dan memberi keberkahan dalam bentuk yang lebih baik. *Aamiin*, terima kasih.

Yogyakarta, Februari
2020
Penyusun,

Auliya Ihza Husnuiddlon
15730013

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
ABSTRACT.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat	10
E. Tinjauan Pustaka.....	11
F. Landasan Teori	1
G. Kerangka Pemikiran	25

H. Metodologi penelitian	49
BAB II GAMBARAN UMUM	59
A. Gambaran Umum Kota Yogyakarta	59
B. Gambaran Umum Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta	61
1. Struktur Organisasi	61
2. Lokasi Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta.....	63
3. Visi dan Misi.....	64
4. Sejarah Pembentukan Organisasi.....	66
5. Bidang Pengelolaan Persampahan	68
C. Gambaran Umum Pengelolaan Sampah di Kota Yogyakarta	70
BAB III PEMBAHASAN	49
BAB IV PENUTUP	49
A. Kesimpulan	49
B. Saran.....	111
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN.....	115

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Rekapitulasi Sampah TPST Piyungan	3
Tabel 2	: Telaah Pustaka	15
Tabel 3	: Data Registrasi Penduduk Kota Yogyakarta.....	60
Tabel 4	: Data Bank Sampah di Kota Yogyakarta	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Peta Administratif Kota Yogyakarta.....	59
Gambar 2	: Struktur Organisasi DLH Kota.....	62
Gambar 3	: Kantor Bidang Pengelolaan Persampahan DLH Kota Yogyakarta.....	63
Gambar 4	: Lokasi DLH Kota Yogyakarta	64

ABSTRACT

It is time for waste management, which is collected, transported and disposed of, is transformed into waste management based and independent waste management. Communication plays an important role in the running of the program because the community as the activator of the program, needs to get socialization, also assistance and the process requires good communication to establish cooperation between the Yogyakarta City Environment Agency and the people of Yogyakarta City. The research in this thesis discusses the communication management of Yogyakarta City Environment Agency in handling Waste Emergency Jogja in the 2019 Waste Bank program. This research uses four steps the Cutlip, Center, and Broom Communication Management Stages (2006); Planning and Management Methods, in Yusuf Zainal Abidin's book. There are identifying problems, planning, action, and communication then the fourth evaluation. Data taken directly through interviews, observations, and literature reviews such as supporting documents or literature. Interviews with informants from the Solid Waste Management Department, the Environment, community, and management of the Waste Bank. Test the validity of the data by applying the practices applied to the Yogyakarta City Environment Agency to academics who are also practitioners of Environmental Health.

Keyword: Communication Management, Waste Management, Waste Bank.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kota Yogyakarta memiliki kondisi fisiografi relatif datar. Pada Buku Profil Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogyakarta (2017:7) disebutkan bahwa Kota Yogyakarta memiliki kepadatan penduduk tinggi dan memiliki kegiatan sosial ekonomi berintensitas tinggi. Perpaduan hal tersebut menjadikan wilayah Kota Yogyakarta lebih maju dan berkembang, namun juga banyak terjadi pencemaran lingkungan, yang dapat mempengaruhi kondisi kesehatan masyarakat.

Salah satu dari permasalahan lingkungan yang terjadi adalah permasalahan sampah. Banyaknya pengeluaran sampah yang dihasilkan oleh penduduk membuat sistem pengelolaan sampah menjadi hal yang harus diutamakan saat ini. Chaerul *et al* (2007) dalam (Mahyudin, 2017) menganalisis permasalahan yang dihadapi Indonesia dalam pengelolaan sampah yaitu kurang tegasnya petugas terkait dalam menjalankan peraturan dan kurangnya TPA dengan sistem yang tepat. Kardono (2007:631) dalam (Mahyudin, 2017) mengatakan bahwa permasalahan pengelolaan sampah yang ada di Indonesia antara lain yaitu, meningkatnya jumlah sampah yang dihasilkan, proses pengelolaan yang belum baik, TPA yang terbatas, rendahnya kesadaran masyarakat dan masalah biaya.

Saat ini salah satu permasalahan yang harus segera diselesaikan oleh pemerintah maupun masyarakat sendiri yakni berkaitan dengan semakin sulitnya

mencari lahan kosong yang dapat difungsikan sebagai tempat pembuangan sampah terpadu (TPST) untuk sampah rumah tangga. TPST Piyungan yang selama ini menjadi tempat terakhir bagi pembuangan sampah bagi tiga kabupaten di Yogyakarta sudah mencapai batasnya.

Pada bulan Maret 2019, media pemberitaan di Indonesia dihiasi oleh kabar menumpuknya sampah di Kabupaten Yogyakarta sehingga muncul istilah Jogja Darurat Sampah. Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) Yogyakarta memperkirakan, sejak 24 hingga 27 Maret 2019 terdapat 2.320 ton sampah yang menumpuk di sejumlah TPS sementara lantaran tidak dapat terangkut ke TPST Piyungan. (<https://tirto.id/dkoR>, diakses pada 31 Maret 2019). Permasalahan sampah yang memuncak di DIY ini akibat tutupnya Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan di Bantul. TPST Piyungan terletak di Desa Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul dan merupakan bagian dari lereng utara *escarpment* pegunungan Baturagung.

Penutupan ini dilakukan sebagai bentuk protes warga, karena tuntutan warga yang pernah diutarakan saat melakukan aksi serupa diakhir 2018 sebagian belum dipenuhi Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. (Markus Yuwono. 2019. "TPST Piyungan Kembali Dibuka, Pembuangan Sampah Dilakukan secara Bergilir." Yogyakarta: Kompas.com)

Tuntutan yang dimaksudkan berupa lima permintaan warga di area TPST tersebut. Pertama, warga meminta dermaga dikondisikan agar tidak terjadi antrian panjang truk saat membuang sampah. Kedua, untuk jalan agar dibenahi. Ketiga,

warga meminta dibuatkan saluran drainase agar limbah sampah tidak masuk ke pemukiman warga. Keempat, warga meminta kompensasi per Kepala Keluarga (KK) yang terkena dampak langsung terkait pembuangan sampah ini, dan kelima, warga meminta dari bawah (jembatan timbangan) sampai dermaga (TPST Piyungan) agar diberi penerangan. (Pradito Rida Pertama. 2019. “Warga Kembali Tutup Area TPST Piyungan Bantul.” Bantul: Detik.com)

Tabel 1 Rekapitulasi Sampah Bulanan TPST Piyungan

NO	ASAL DAERAH	JUMLAH	PERSENTASE
1	Kodya Yogyakarta	8,395,900	46.16
2	Kabupaten Sleman	5,211,490	28.65
3	Kabupaten Bantul	2,306,430	12.68
4	Non Dinas Kodya	335,032	1.84
5	Non Dinas Sleman	287,920	1.58
6	Non Dinas Bantul	46,330	0.25
7	Insidental	1,606,890	8.83
Jumlah		18,189,992	100

Sumber: Ardita, Radita *et al.* 2017. “Pengelolaan Sampah TPST Piyungan: Potret Kondisi Persampahan Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul, dan Kabupaten Sleman.” Diakses melalui <https://www.academia.edu/>

Data menunjukkan bahwa jumlah sampah Kota Yogyakarta yang dibuang ke TPST Piyungan pada bulan Oktober 2017 adalah sejumlah 279 ton/hari. Dibandingkan dengan Kabupaten Bantul dan Kabupaten Sleman, jumlah sampah

dari Kota Yogyakarta ini sangat besar dan merupakan penyumbang sampah tertinggi (46, 16%) yang dibuang ke TPST Piyungan. Padahal jika dilihat dari luas wilayah dan jumlah penduduk, Kota Yogyakarta memiliki luas wilayah dan jumlah penduduk yang paling rendah.

Dalam Undang-Undang No 18 tahun 2008 Tentang Kebijakan Pemerintah mengatasi permasalahan penduduk tentang Pengelolaan Sampah, sudah menjadi tanggung jawab pemerintah. Pemerintah memiliki bagian yang bertanggung jawab atas tugas tersebut salah satunya Dinas Lingkungan Hidup.

Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki Dinas Lingkungan Hidup (DLH) pada tiap kabupatennya. Tujuan kinerja DLH di Kota Yogyakarta adalah pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup terkendali, luasan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik meningkat dan kualitas tata kelola kebersihan dan persampahan meningkat. (Website resmi DLH Kota Yogyakarta <https://lingkunganhidup.Jogjakota.go.id/> diakses pada 31 Maret 2019).

Kota Yogyakarta dalam mengelola sampah mengimplementasikan salah satu kebijakan tentang pengelolaan sampah yaitu peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No 13 Tahun 2012 tentang pedoman pelaksanaan *Reduce, Reuse, and Recycle* melalui Bank Sampah. Kemudian dalam aspek kebijakan/hukum, Pemerintah Daerah Yogyakarta telah membuat peraturan daerah tentang pengelolaan sampah di antaranya Perda DIY No. 3 Tahun 2013 tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga, dapat dilakukan melalui bank sampah. Mengatasi pengelolaan sampah melalui bank sampah

merupakan suatu metode sistem pengelolaan sampah yang memanfaatkan masyarakat untuk memilah sampah yang dapat di daur ulang dan tidak dan mengelola agar mendapatkan nilai ekonomis.

Pasal 5 Undang-Undang Pengelolaan Lingkungan Hidup Nomor 23 Tahun 1997 menyatakan bahwa masyarakat berhak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat. Untuk mendapatkan hak tersebut, pasal 6 mengatur bahwa masyarakat dan pengusaha berkewajiban untuk berpartisipasi dalam memelihara kelestarian fungsi lingkungan serta mencegah dan menanggulangi pencemaran dan kerusakan lingkungan. Terkait dengan ketentuan tersebut, dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 secara eksplisit juga dinyatakan bahwa setiap orang mempunyai hak dan kewajiban dalam pengelolaan sampah. Dalam hal pengelolaan sampah, pasal 12 UU Nomor 18 Tahun 2008 menyatakan bahwa setiap orang wajib mengurangi dan menangani sampah dengan cara berwawasan lingkungan.

Bagi umat manusia, seharusnya memahami arti pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup. Kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan merupakan hal yang sangat penting karena kunci utama dalam pelestarian lingkungan adalah manusia sebagai makhluk hidup yang berakal dapat menjaga keseimbangan lingkungan. Mereka punya kewajiban untuk melestarikan alam semesta sebagaimana Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا

Artinya: Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya. (al-A'râf/7:56)

Ibnu Katsir rahimahullah menjelaskan ayat ini sebagai berikut, “Firman

Allah Azza wa Jalla (yang maknanya):

Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya.’ Allah melarang tindakan perusakan dan hal-hal yang membahayakan alam, setelah dilakukan perbaikan atasnya. Sebab apabila berbagai macam urusan sudah berjalan dengan baik lalu setelah itu terjadi perusakan, maka hal itu lebih membahayakan umat manusia. Oleh karena itu, Allah Azza wa Jalla melarang hal itu dan memerintahkan para hamba-Nya agar beribadah, berdoa, dan tunduk serta merendahkan diri kepada-Nya. “(quranpustaka.com/ ibnukatsir-7-alaraf.html diakses pada 23 Juni 2019.)

Masyarakat juga dinyatakan berhak berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan, pengelolaan, dan pengawasan di bidang pengelolaan sampah. Berangkat dari ketentuan tersebut, tentu menjadi kewajiban dan hak setiap orang baik secara individu maupun secara kolektif untuk berpartisipasi dalam pengelolaan sampah dalam upaya untuk menciptakan lingkungan perkotaan yang baik, bersih, dan sehat. (Laporan Akhir, Survei Kepuasan Masyarakat Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta 2018)

Allah SWT menganugerahkan kekuasaan, meninggikan derajat, dan memberikan banyak hal kepada manusia untuk menguji tentang apa yang diberikan Allah kepadanya. Allah SWT berfirman dalam Al Qur-an surat Al-An'am ayat 165:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيُبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ

رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ (165)

Artinya : Dan Dialah yang menjadikan kalian penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebagian kalian atas sebagian (yang lain) beberapa derajat, untuk menguji kalian tentang apa yang diberikanNya kepada kalian. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya, dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.
(Q.S. Al-An'am : 165)

Allah SWT ingin melihat daya kemampuan manusia mengelola setiap anugerah yang telah diberikanNya. Karena kemampuan mengelola akan menggambarkan rasa syukur yang tinggi kepada Allah. Demikian pula pihak-pihak atau institusi dalam menjalankan kebijakan. Allah meninggikan derajat pemangku kebijakan namun disertai dengan tanggung jawab pengelolaan tugas mereka tersebut.

Pentingnya manajemen dapat kita teladani dari peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa Khulafaurrasyidin. Imam Ibn Hamzah al-Husaini al-Hanafi al-Dimasyqy di dalam kitabnya *al-Bayan wa al-Ta'rif fi Asbab al-Wurud al-Hadis al-Syarif*, jilid II menerangkan bahwa belajar dari kekalahan dari peristiwa arbitrase antara Ali dan Mu'awiyah, Ali bin Abi Thalib memperoleh suatu pengalaman yang sangat berharga bahwa sesuatu yang tidak dirancang dan dikelola dengan baik, meskipun itu sesuatu yang baik tetap dapat dikalahkan oleh sesuatu yang jahat atau tidak baik. (Ibn Hamzah al-Husaini al-Hanafi al-Dimasyqy, *al-Bayan wa al-Ta'rif fi Asbab al-Wurud al-Hadis al-Syarif*, Jilid II

(Cairo: Matbha‘ah al-Mishriyyah, 1971), h. 114. dalam Simanjorong (2012) melalui repository.uinsu.ac.id/156/5/ Bab%202. pdf)

Perlunya pengelolaan dalam artian manajemen, dalam pelaksanaan program dilakukan agar program tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien. Demikian halnya dengan pelaksanaan program yang berbasis masyarakat seperti program bank sampah. DLH mengatakan bahwa melalui program ini masyarakat dapat mengerti mengenai kebijakan bank sampah di Kota Yogyakarta dengan tujuan mengurangi jumlah sampah yang di angkut ke TPA Piyungan dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam hal pengelolaan sampah melalui bank sampah, untuk meningkatkan pola pikir masyarakat, memanfaatkan sampah yang masih bisa dikelola dan bernilai ekonomis serta menjaga lingkungan masyarakat.

Komunikasi memegang peranan penting dalam berjalannya program karena masyarakat, selaku penggerak program, perlu mendapatkan sosialisasi, juga pendampingan dan proses tersebut membutuhkan komunikasi yang baik agar terjalin kerja sama antara DLH dengan masyarakat.

Hubungan yang baik dikenal sebagai bentuk koordinasi atau kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Manajemen komunikasi adalah cara membangun dan mengelola suatu hubungan, baik secara lisan maupun tulisan agar tidak terjadi kesalahan komunikasi sehingga segala aktivitas yang berkaitan dengan komunikasi dapat berjalan lancar dan damai.

Penelitian ini akan mengidentifikasi dan berusaha mendeskripsikan secara mendalam mengenai manajemen komunikasi yang dilakukan DLH Kota Yogyakarta dengan masyarakat Kota Yogyakarta dalam hal menangani Jogja Darurat Sampah. Pada penelitian ini, yang dimaksudkan Jogja Darurat Sampah merupakan istilah yang diangkat di media untuk menunjukkan bahwa Yogyakarta sedang mengalami permasalahan sampah yang sudah saatnya mendapatkan perhatian. Pengelolaan Persampahan yang dilakukan DLH Kota Yogyakarta adalah dengan penanganan dan pengurangan sampah.

Program strategis berbasis masyarakat yang dilakukan DLH Kota Yogyakarta dalam mengurangi sampah adalah program bank sampah. Penelitian pada skripsi ini berfokus pada manajemen komunikasi DLH Kota Yogyakarta dalam pelaksanaan program bank sampah di Kota Yogyakarta tahun 2019. Diharapkan dari analisis tersebut nantinya dapat diperoleh rekomendasi mengenai langkah strategis Dinas Lingkungan Hidup dalam melakukan komunikasi dengan masyarakat Kota Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang peneliti ajukan adalah Bagaimana Manajemen Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta dengan masyarakat Kota Yogyakarta dalam menangani Jogja Darurat Sampah?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengidentifikasi manajemen komunikasi yang dilakukan DLH Kota Yogyakarta dengan masyarakat Kota Yogyakarta, dalam menangani Jogja Darurat Sampah.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Peneliti berharap dapat membantu dalam hal mengembangkan pengetahuan mengenai manajemen komunikasi dan membantu penelitian yang sejenis untuk digunakan sebagai tinjauan pustaka.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada :

- a. Bagi pembaca, Penelitian ini dapat memberi wawasan sekaligus edukasi mengenai permasalahan sampah di Kota Yogyakarta, juga memotivasi bahwa siapapun bisa turut serta dalam melakukan pengurangan dan pengelolaan sampah.
- b. Bagi Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta dapat menjadikan acuan dan juga tambahan informasi mengenai manajemen komunikasi, juga bahan evaluasi dan masukan bagi Dinas Lingkungan Hidup Yogyakarta dalam mengatasi permasalahan sampah di Kota Yogyakarta.

E. Tinjauan Pustaka

Pengerjaan penelitian tentang manajemen komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dalam menangani Jogja Darurat Sampah yang ada di Kota Yogyakarta ini menggunakan tinjauan pustaka untuk dapat mengetahui penelitian terdahulu yang memiliki tema serupa atau mempunyai bahasan mengenai manajemen komunikasi. Berdasarkan penelusuran studi kepustakaan tentang penelitian-penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa judul penelitian yang memiliki tema serupa dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan.

1. Penelitian yang pertama adalah tesis yang dilakukan oleh Raditia Yudistira Sujanto, dari Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Gadjah Mada pada tahun 2013 dengan judul “Manajemen Komunikasi Badan Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta dalam Penanganan Limbah Perak Di Kotagede”.

Penelitian ini melihat manajemen komunikasi Badan Lingkungan Hidup (BLH) dengan masyarakat Kotagede kaitannya dengan pembangunan kesadaran akan pentingnya penanganan limbah perak demi keselamatan dan kesehatan masyarakatnya sendiri serta lingkungan.

Hasil penelitian ini yaitu terdapat beberapa hal yang terlewat dari setiap tahapan manajemen komunikasi yang dilakukan oleh BLH. Hal yang terlewat tersebut terutama pada tahap pelaksanaan dan bersifat teknis. Persamaan penelitian peneliti dengan penelitian milik Raditia ini

adalah, sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, dan mengenai proses manajemen komunikasi yang dilakukan oleh suatu organisasi dengan masyarakat.

Perbedaan penelitian ini adalah dari ruang lingkup dan lokasi penelitian di mana Raditia meneliti mengenai krisis yang terjadi dalam manajemen komunikasi BLH saat menjalankan program sosialisasinya di kawasan Kotagede, sedangkan peneliti melakukan penelitian mengenai proses manajemen komunikasi di Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta.

2. Penelitian kedua Jurnal Online Mahasiswa FISIP UNRI Vol. 5: Edisi 1 Januari – Juni 2018 oleh Erwind Saputra dengan judul “Manajemen Komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) terhadap Bencana Banjir di Kabupaten Kampar”. Hasil dari penelitian ini adalah manajemen komunikasi telah dilaksanakan oleh BPBD kabupaten Kampar, namun terdapat beberapa kendala di tiap tahapan manajemennya. Kurangnya pelatihan pada petugas menjadi salah satu saran dikarenakan hal tersebut perlu mendapat perhatian serius oleh BPBD kabupaten Kampar.

Persamaan penelitian ini terletak pada obyek penelitian yakni manajemen komunikasi dan menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaannya terletak pada subyek penelitian dan teori yang digunakan dimana Erwind Saputra menggunakan 4 fungsi manajemen dari George R. Terry sedangkan peneliti menggunakan 4 tahapan manajemen komunikasi mengacu pada pendekatan Cutlip, Center and Broom.

3. Tinjauan pustaka yang ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Marroli J. Indarto, dari pasca sarjana Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Indonesia pada tahun 2012. Tesis berjudul “Manajemen Komunikasi Pemerintah dalam Kebijakan Transparansi Informasi (Studi Evaluasi Komunikasi Keterbukaan Informasi Publik pada Kementerian Komunikasi dan Informatika)”.

Penelitian ini membahas tentang metode manajemen dan evaluasi komunikasi pemerintah dalam menyelenggarakan keterbukaan informasi. Penelitian yang dilakukan oleh Marroli ini menyimpulkan bahwa pemerintah sudah menerapkan metode manajemen komunikasi dalam pelaksanaan keterbukaan informasi, namun penerapannya belum maksimal. Dalam penelitian ini menyebutkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam identifikasi masalah, aksi, komunikasi dan evaluasi. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah proses manajemen empat langkah dari Cutlip, Center dan Broom, teori metode transparansi Rawlin dan teori pemangku kepentingan. Persamaan dari penelitian ini antara lain adalah sama-sama meninjau manajemen komunikasi dengan empat tahapan manajemen komunikasi Cutlip, Center dan Broom. Perbedaannya, pada penelitian Marroli, fokus pada studi evaluasi manajemen komunikasi pemerintah, sedangkan peneliti melakukan studi deskriptif yang bersifat menggambarkan tentang bagaimana manajemen komunikasi DLH Kota Yogyakarta dalam menangani permasalahan sampah di kota Yogyakarta.

4. Penelitian keempat merupakan Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah, volume no. 3 Agustus 2018. Penelitian ini dilakukan oleh Masnidar dan Dr. Mahyuzar, Drs, M.Si dengan judul Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan Dan Keindahan Kota Banda Aceh dalam Menyebarkan Informasi Penanggulangan Sampah Pada Masyarakat Kota Banda.

Hasil penelitian tersebut adalah penyebaran informasi penanggulangan sampah yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh pada masyarakat belum efektif. Strategi komunikasi yang dilakukan melalui beberapa tahap sesuai teori strategi komunikasi yaitu menentukan khalayak, menyusun pesan, menetapkan metode, menyeleksi media.

Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan Masnidar dan Mahyuzar adalah mengangkat masalah sampah dilingkungan masyarakat, dengan subyek penelitian Dinas Lingkungan Hidup. Perbedaan penelitian peneliti dengan Masnidar dan Mahyuzar ini terletak pada obyek penelitian dimana peneliti fokus pada manajemen komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup, sedangkan Masnidar dan Mahyuzar fokus pada strategi komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh.

Tabel 2
Telaah Pustaka

NO	JUDUL	NAMA	SUMBER	HASIL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Manajemen Komunikasi Badan Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta dalam Penanganan Limbah Perak Di Kotagede	Raditia Yudistira Sujanto	Tesis Ilmu Komunikasi Universitas Gadjah Mada, 2013	Penelitian ini melihat manajemen komunikasi Badan Lingkungan Hidup (BLH) dengan masyarakat Kotagede kaitannya dengan pembangunan kesadaran akan pentingnya penanganan limbah perak demi keselamatan dan kesehatan masyarakatnya sendiri serta lingkungan. Hasil penelitian ini yaitu terdapat beberapa hal yang terlewat dari setiap tahapan manajemen komunikasi yang dilakukan oleh BLH. Hal yang terlewat tersebut terutama pada tahap pelaksanaan dan bersifat teknis	Persamaan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif, dan mengenai proses manajemen komunikasi yang dilakukan oleh suatu organisasi.	Ruang lingkup dan lokasi penelitian. Raditia meneliti mengenai krisis yang terjadi dalam manajemen komunikasi BLH saat menjalankan program sosialisasinya di kawasan Kotagede, sedangkan peneliti melakukan penelitian mengenai proses manajemen komunikasi di Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta
2	Manajemen Komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) terhadap Bencana Banjir di Kabupaten Kampar	Erwind Saputra	Jurnal OM FISIP Vol. 5: Edisi 1 Januari – Juni 2018	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa manajemen komunikasi telah dilaksanakan oleh BPBD kabupaten Kampar, namun terdapat beberapa kendala di tiap tahapan manajemen komunikasinya	Persamaan penelitian ini terletak pada obyek penelitian yakni manajemen komunikasi dan menggunakan pendekatan kualitatif.	Perbedaannya terletak pada subyek penelitian. Peneliti melakukan penelitian di Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta sedangkan Erwind melakukan penelitiannya di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Kampar
3	Strategi Komunikasi	Masnidar dan Dr.	Jurnal Ilmiah Mahasiswa	Hasil penelitian tersebut adalah	Persamaan penelitian yang	Perbedaan penelitian peneliti

	Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan Dan Keindahan Kota Banda Aceh dalam- Menyebarkan Informasi Penanggulangan Sampah Pada Masyarakat Kota Banda	Mahyuzar, Drs, M.Si	FISIP Unsyiah, volume no. 3 Agustus 2018	penyebaran informasi penanggulangan sampah yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh pada masyarakat belum efektif. Strategi komunikasi yang dilakukan melalui beberapa tahap sesuai teori strategi komunikasi yaitu menentukan khalayak, menyusun pesan, menetapkan metode, menyeleksi media.	dilakukan peneliti sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Selain itu, sama-sama mengangkat masalah sampah dilingkungan masyarakat, dengan subyek penelitian Dinas Lingkungan Hidup.	dengan Masnidar dan Mahyuzar ini terletak pada obyek penelitian dimana peneliti fokus pada manajemen komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup, sedangkan Masnidar dan Mahyuzar fokus pada strategi komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh.
4	Manajemen Komunikasi Pemerintah dalam Kebijakan Transparansi Informasi (Studi Evaluasi Komunikasi Keterbukaan Informasi Publik pada Kementerian Komunikasi dan Informatika)	Marolli J. Indarto	Tesis Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Indonesia pada tahun 2012	Hasil penelitian ini adalah Marolli menggunakan metode manajemen dan evaluasi komunikasi pemerintah dalam menyelenggarakan keterbukaan informasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemerintah sudah menerapkan metode manajemen komunikasi dalam pelaksanaan keterbukaan informasi, namun penerapannya belum maksimal. Dalam penelitian ini menyebutkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam identifikasi masalah, aksi, komunikasi dan evaluasi.	Persamaan penelitian Desy dengan peneliti adalah sama-sama membahas mengenai manajemen komunikasi pemerintah. Baik Marolli maupun peneliti sama-sama menggunakan empat tahapan manajemen komunikasi dari Cutlip, Center and Broom	Perbedaannya adalah pada subyek penelitian dimana peneliti mengambil subyek dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta, sedangkan penelitian Marolli pada Kementerian Komunikasi dan Informatika.

Sumber: Olahan Peneliti

F. Landasan Teori

1. Manajemen

Mary Parker Follet dalam Handoko (2012:8) mendefinisikan manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini mengandung arti bahwa untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi dapat melalui pengaturan orang-orang lain untuk melaksanakan tugas yang diperlukan.

Pendapat lain mengenai manajemen dikemukakan oleh Stoner, dalam definisi yang lebih kompleks. Stoner dalam Handoko (2012:8) menjelaskan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha anggota organisasi dan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Ruslan (2016:13) juga menggunakan kata 'proses' dalam mengartikan manajemen. Menurutnya, manajemen adalah suatu proses perencanaan yang matang dan cara melaksanakan dengan sukses rencana tersebut melalui kerja sama dari berbagai pihak yang berkepentingan.

Handoko dalam bukunya yang berjudul *Manajemen* menjelaskan tiga alasan utama mengapa manajemen diperlukan. (Handoko, 2012:6) Tiga alasan utama tersebut adalah:

- a. Untuk mencapai tujuan. Manajemen dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi dan pribadi.
- b. Untuk menjaga keseimbangan diantara tujuan-tujuan yang saling bertentangan. Manajemen dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan, sasaran dan kegiatan yang saling bertentangan dari pihak yang berkepentingan dalam organisasi.
- c. Untuk mencapai efisiensi dan efektivitas. Suatu kerja organisasi dapat diukur dengan banyak cara yang berbeda. Salah satu cara yang umum adalah efisiensi, kemampuan menyelesaikan pekerjaan dengan benar dan efektivitas, kemampuan memilih metode atau cara yang tepat untuk mencapai tujuan.

Manajemen yang baik akan memudahkan terwujudnya tujuan perusahaan/lembaga, dapat disebut juga sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Yusuf (2015:51) menyebutkan bahwa manajemen sebagai suatu proses menunjukkan bahwa aktivitas harus dilakukan secara terstruktur dan sistematis, karena manajemen merupakan sistem kerja sama yang kooperatif dan rasional.

2. Manajemen Komunikasi

Definisi mengenai manajemen komunikasi cukup banyak ditemukan, salah satunya menurut Michael Kaye (1994:8). Kaye menjelaskan bahwa Manajemen Komunikasi adalah bagaimana individu atau manusia mengelola

proses komunikasi melalui penyusunan kerangka makna dalam hubungannya dengan orang lain dalam berbagai lingkup komunikasi dengan mengoptimalkan sumber daya komunikasi dan teknologi yang ada.

Menurut Egan dan Cowan (1997) dalam *Manajemen Komunikasi* karya Yusuf Zainal Abidin (2015:132), manajemen komunikasi sebagai pengaplikasian penggunaan sumber daya manusia dan teknologi secara optimal untuk meningkatkan dialog diantara manusia.

Lebih lanjut, dalam bukunya tersebut Yusuf mengemukakan bahwa manajemen komunikasi adalah cara membangun dan mengelola suatu hubungan baik secara lisan maupun tulisan agar tidak terjadi kesalahan komunikasi sehingga segala aktivitas yang berkaitan dengan komunikasi dapat berjalan lancar dan damai. Hubungan yang baik dikenal sebagai bentuk koordinasi atau kerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

3. Proses Manajemen dalam Aktivitas Komunikasi

Untuk efektivitas pengorganisasian komunikasi kebijakan perlu dilakukan manajemen komunikasi dengan prinsip yang terpadu, terarah dan tepat sasaran. Marroli (2012) dalam tesisnya yang berjudul *Manajemen Komunikasi Pemerintah dalam Kebijakan Transparansi Informasi (Studi Evaluasi Komunikasi Keterbukaan Informasi Publik pada Kementerian Komunikasi dan Informatika)* mengatakan bahwa manajemen komunikasi mampu memaksimalkan proses pengelolaan sumber daya komunikasi untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pertukaran pesan yang terjadi dalam

berbagai konteks komunikasi (individual, organisasional, governmental, sosial, atau internasional).

Edward J. Robinson, seperti yang dikutip Cutlip, Center dan Broom dalam Yusuf (2015:58) menyatakan bahwa pendekatan komunikasi dengan *flying by the seat of pants* (melakukan sesuatu tanpa basis keilmuan, kemampuan dan pengalaman) untuk memecahkan masalah komunikasi telah berakhir sejak tahun 1969. Dia menganjurkan kepada praktisi komunikasi untuk menggunakan pendekatan ilmiah dan sosial terapan dengan penelitian dalam mencari solusi masalah komunikasi.

Ada empat tahapan manajemen komunikasi secara operasional mengacu pada pendekatan Cutlip, Center dan Broom's (2006), *Planning and Management Method's*. (Yusuf, 2015:59). Masing-masing tahapan merupakan suatu kesatuan dalam proses manajemen komunikasi. Di mana setiap tahapan manajemen komunikasi harus dibuat dan dilaksanakan dengan baik dan berpegang pada tujuan yang telah ditentukan oleh organisasi.

a. Mendefinisikan masalah

Mendefinisikan persoalan atau masalah yang ada menjadi tahapan pertama yang dilakukan dalam manajemen komunikasi. Tahapan mendefinisikan masalah meliputi latar belakang masalah yang ada hingga melakukan riset untuk memahami situasi yang tengah terjadi. Cutlip, Center dan Broom (2009) dalam Yusuf (2015:59) mengatakan analisis

situasi harus berdasarkan metodologi riset yang ilmiah dan pendekatan formal bukan sekadar intuitif.

Proses riset dibedakan menjadi dua metode, yaitu metode formal dan metode informal atau eksplorasi. Metode formal meliputi analisis *database*, dan melakukan survey. Sedangkan metode eksplorasi bisa dilakukan melalui wawancara, melakukan *Focus Group Discussion* (FGD), maupun mencari dari data baik berupa laporan maupun melalui media *online*.

Riset tidak selalu menjawab semua pertanyaan atau masalah, tetapi menjadi pondasi penting dalam merumuskan perencanaan komunikasi yang efektif karena mampu mengurangi ketidakpastian.

b. Membuat perencanaan

Perencanaan komunikasi meliputi tujuan komunikasi, identifikasi target publik, perencanaan pesan, strategi tindakan dan komunikasi, pertimbangan strategi dan taktik, serta jadwal dan anggaran. Dalam merancang sebuah rencana organisasi, membutuhkan banyak usaha. Selain terikat oleh waktu yang ditentukan, sebuah perencanaan juga mengharuskan organisasi atau instansi tersebut untuk mencapai tujuannya.

Perencanaan strategis dalam manajemen komunikasi adalah melingkupi pengambilan keputusan tentang objektif dan tujuan program, mengidentifikasi publik, membuat kebijakan atau panduan dalam menyeleksi strategi dan menetapkan strategi itu sendiri.

c. Aksi dan komunikasi

Tahapan aksi dan komunikasi adalah tahapan pengimplemetasian tindakan dan komunikasi yang didesain mencapai tujuan spesifik. Adanya kesesuaian, prioritas dan pengukuran hasil yang tepat dalam setiap aktivitas merupakan titik utama yang menentukan keberhasilan implementasi tersebut.

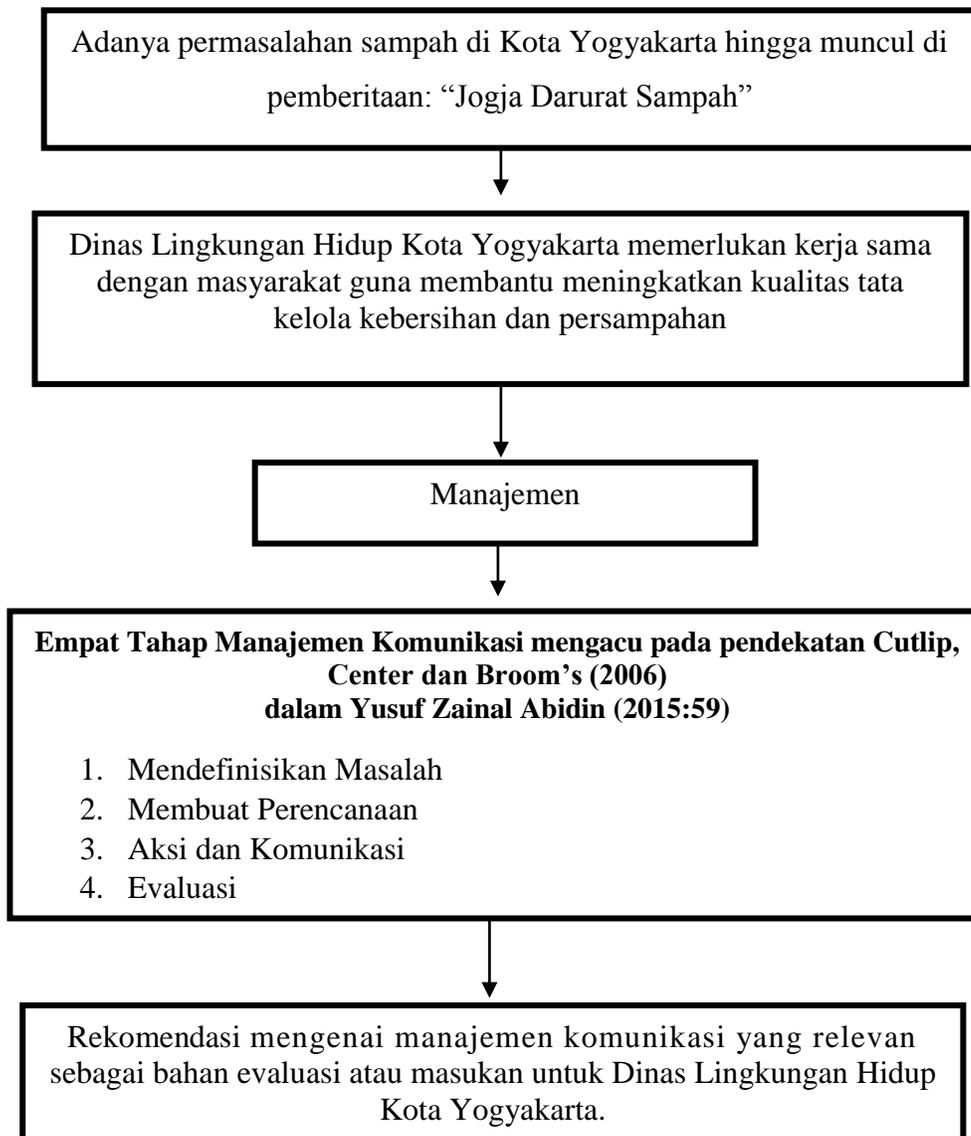
- 1) Tindakan nyata, mengambil langkah strategis dan taktis berdasarkan analisa, yang salah satu pertimbangannya adalah target jangka waktu;
- 2) Komunikasi, prinsip utamanya adalah terjadi kesamaan makna dan mampu meminimalisasi bias;
- 3) Identifikasi faktor yang menjadi halangan atau dukungan. Menurut Cutlip, Center dan Broom's (2009: 436-441) ada tiga faktor kendala komunikasi pemerintah dengan publik, yaitu kredibilitas komunikator, apatisme publik, dan kurang harmonisnya lembaga pemerintah, terutama legislatif.

d. Evaluasi bentuk aktivitas komunikasi

Tahap evaluasi adalah mengevaluasi berbagai bentuk komunikasi yang telah dilakukan merupakan salah satu tahapan penting yang perlu dilakukan. Evaluasi bentuk komunikasi dilakukan untuk melihat dan menilai apakah praktek komunikasi yang telah dilakukan berjalan sesuai dengan perencanaan dan rancangan yang telah ditetapkan sebelumnya, serta apakah komunikasi tersebut dapat mencapai tujuan.

Hasil analisis yang didapat, kemudian diinterpretasikan dan dimaknakan sebagai masukan bagi pimpinan untuk mengadakan perbaikan. Glen Broom dan David Dozier dalam Yusuf (2015:61) mengungkapkan bahwa setiap program bertujuan untuk mengetahui dampak yang dihasilkan. Hal ini bermanfaat untuk mendapat masukan sekaligus perubahan terhadap situasi sehingga membutuhkan riset untuk mengukur dan mendokumentasikan efek program. Implementasi langkah-langkah atau tahapan tersebut mencakup komponen-komponen yang akan membantu praktisi dalam menjalankan setiap tahapannya.

G. Kerangka Pemikiran



Sumber: Olahan Peneliti

H. Metodologi penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Peneliti ingin menganalisis manajemen komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Yogyakarta dengan masyarakat Kota Yogyakarta, sehingga dapat diperoleh rekomendasi sebagai bahan wacana dan masukan bagi Dinas Lingkungan Hidup Yogyakarta dalam mengatasi permasalahan sampah di Kota Yogyakarta.

Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2004: 4), menjelaskan metode kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang maupun perilaku yang dapat diamati.

Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller (dalam Moleong, 2004:4) mendefinisikan metode kualitatif sebagai suatu tradisi dalam ilmu pengetahuan yang bergantung pada pengamatan seseorang. Pengamatan tersebut berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.

Penelitian kualitatif ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau *sampling*, jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti. Disini yang lebih ditekankan adalah persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data (Kriyantono, 2006: 56).

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif mempunyai konsep dasar penelitian yang tidak mengadakan perhitungan numerik secara langsung (Moleong, 2004:2). Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti bersifat deskriptif, yakni menggambarkan tentang karakteristik individu, situasi atau kelompok tertentu. Penelitian deskriptif situasi atau peristiwa (Ruslan, 2006: 12).

Laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan. Data diperoleh dari naskah wawancara, observasi, foto, serta dokumen-dokumen pribadi. (Moleong, 2004: 11).

3. Subjek dan objek penelitian

a. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang paham betul tentang apa yang sedang diteliti. Secara jelas, Moloeng mengemukakan subjek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitiab (basrowi dan Suwandi, 2008:65). Moeliono (1993: 862) mendeskripsikan subyek penelitian sebagai orang yang diamati sebagai sasaran penelitian.

Berdasarkan kriteria diatas maka subjek pada penelitian ini adalah:

- 1) Ahmad Haryoko, S.E. ,M.Si. (Selaku Kepala Seksi Bidang Penanganan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta)

- 2) Nur Satiti Wulandari, S. Si (Selaku Staf Seksi Bidang Pengurangan Persampahan Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta)
- 3) Siti Rojanah (Ketua Bank Sampah Lintas Winongo Kelurahan Bumijo, Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta)
- 4) Bambang Suwerda S.St, M.Si, (Dosen Kesehatan Lingkungan di Politeknik Kesehatan Yogyakarta, sekaligus ketua Jejaring Pengelolaan Sampah Mandiri (JPSM) Daerah Istimewa Yogyakarta)
- 5) Tiga warga sekitar Bank Sampah Lintas Winongo RT 47 RW 11 Kelurahan Bumijo, Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta.

Jumlah informan yang dijadikan subjek penelitian sebanyak tujuh orang.

b. Objek penelitian

Obyek merupakan sesuatu yang dikaji atau masalah yang akan diteliti dalam penelitian. Obyek penelitian merupakan hal yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. (Arikunto, 1993:91)

Titik perhatian tersebut berupa substansi atau materi yang diteliti atau dipecahkan permasalahannya menggunakan teori-teori yang bersangkutan. Adapun objek penelitian pada penelitian ini adalah manajemen komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta dalam mengatasi Jogja darurat sampah.

4. Sumber data

Data adalah suatu keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian mengenai suatu obyek. Sumber data adalah bagian penting dalam penelitian karena merupakan Ada dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Sumber data primer

Sumber data ini adalah sumber data yang utama dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan teknik wawancara kepada narasumber yang terkait dengan Manajemen Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta dalam Menangani Jogja Darurat Sampah.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data kedua yang berperan sebagai pendukung data-data penelitian yang utama sehingga data-data yang diperoleh lebih kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan. Data sekunder dalam penelitian ini adalah Buku Profil DLH Kota Yogyakarta (2017), Laporan Akhir Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) DLH Kota Yogyakarta tahun 2018, *website* resmi Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta, Badan Pusat Statistik, dokumen-dokumen atau literatur pendukung, kemudian dengan melakukan observasi mengamati subyek yang diteliti.

5. Metode pengumpulan data

Sugiyono (2010: 63) menyatakan pada penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Mengacu pada pengertian tersebut, peneliti mengartikan teknik pengumpulan data sebagai suatu cara untuk memperoleh data melalui beberapa langkah atau tahapan, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah-langkah tersebut berfungsi untuk mempermudah peneliti dalam proses pemerolehan data. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data atau informasi dengan cara bertatap muka langsung dengan informan agar mendapat data yang lengkap. Tujuannya adalah untuk memperoleh data sedetail mungkin. Wawancara dilakukan dengan melakukan percakapan yang berdasar pada tujuan tertentu.

Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan (Moleong, 2004: 186).

Wawancara dilakukan di tempat responden berada. Waktu wawancara dilakukan atas kesepakatan antara peneliti dengan responden. Situasi dipilih pada saat responden benar-benar dalam situasi normal dan cukup waktu dan dapat memberikan keterangan dengan baik. Proses wawancara dilakukan satu-persatu agar wawancara berlangsung dengan sistematis dan tidak menyimpang dari maksud wawancara, peneliti melengkapi diri dengan pedoman wawancara.

Namun di lapangan peneliti juga tidak secara kaku dalam mengajukan pertanyaan, tetapi disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Termasuk dalam hal ini adalah pilihan bahasa, istilah, dan cara bertanya. Peneliti berusaha untuk mendapatkan informasi yang faktual sebagaimana dimaksud pada pedoman wawancara.

Peneliti melakukan wawancara secara langsung dan tatap muka dengan informan yaitu dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta, kemudian praktisi dan masyarakat yang terlibat.

b. Observasi

Observasi adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu utamanya, selain itu juga digunakan panca indera seperti telinga, penciuman, mulut, kulit (Bungin, 2013:143). Observasi yang peneliti lakukan adalah dengan cara pengamatan langsung ke Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta untuk mendapat informasi,

dan ke tempat pengelolaan Bank Sampah yang masuk dalam Kabupaten Kota.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk menelusuri data historis (Bungin, 2012:153). Metode dokumentasi yang digunakan peneliti dapat digunakan untuk memperkuat data maupun informasi baik dokumentasi pribadi maupun dokumentasi resmi yang dimiliki institusi terkait.

6. Metode analisis data

Analisis data merupakan proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Menyusun yaitu menggolongkan dalam bentuk pola, tema. (Ardianto, 2016:223) Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi (Sugiyono, 2010: 89).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data dari model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, model data dan penarikan atau verifikasi (Ardianto, 2016: 223).

a. Reduksi Data

Reduksi Data adalah suatu bentuk analisis yang digunakan untuk mempertajam, menganalisis lebih jauh, memilih memfokuskan dan membuang sutau yang tidak perlu sampai pada akhirnya menyusun data dan data dapat didapatkan secara jelas. Reduksi ini juga akan tetap

berkelanjutan ketika data yang diolah belum selesai dan masih memerlukan analisis lebih lanjut (Ardianto, 2016:223). Bahkan sebelum dikumpulkan, reduksi data ini terjadi pada saat peneliti memutuskan (dengan kesadaran penuh) kerangka konseptual apa yang digunakan, kasus apa yang diteliti, pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diajukan, dan pendekatan pengumpulan data yang digunakan.

b. Model data

Model data merupakan suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendiskripsian, kesimpulan dan pengambilan tindakan (Ardianto, 2016: 223) Data yang peneliti gunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif.

c. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Penarikan simpulan atau verifikasi merupakan langkah ketiga dalam penelitian ini. Pada penelitian ini, verifikasi data dilakukan terus menerus sepanjang proses penelitian dilakukan. Sejak pertama memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis data-data yang dikumpulkan, kemudian selanjutnya dituangkan dalam bentuk kesimpulan. Penarikan kesimpulan yang dilakukan adalah untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan analisis deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, maka

analisis data dilakukan sejak awal penelitian dan selama proses penelitian dilaksanakan.

7. Keabsahan data

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap suatu hasil penelitian kualitatif adalah dengan melakukan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, member check (Sugiyono, 2009: 123).

Menurut Moleong (2004: 332), triangulasi adalah cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

Beberapa cara yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan sumber yang banyak dan menggunakan metode yang berbeda. Penggunaan sumber yang banyak untuk triangulasi dapat dilakukan dengan mencari sumber yang lebih banyak dan berbeda dalam informasi yang sama.

Pengujian keabsahan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan dilakukan cara triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk mengunci kredibilitas sumber dengan cara mengecek data yang telah didapatkan dari berbagai sumber. (Sugiyono, 2009:127). Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan berbagai sumber informasi yang menjadi obyek penelitian. (Lawrence, 2013: 187).

Triangulasi sumber melibatkan praktisi yang berkecimpung dalam kegiatan pemberdayaan dan kesehatan lingkungan masyarakat. Peneliti memilih Bambang Suwerda S.St, M.Si. Beliau adalah dosen Kesehatan Lingkungan di Politeknik Kesehatan Yogyakarta, sekaligus penggagas Bank Sampah Gemah Ripah di Bantul pada tahun 2008 yang masih eksis hingga sekarang. Saat ini beliau menjabat sebagai ketua Jejaring Pengelolaan Sampah Mandiri (JPSM) Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain itu, Bambang Suwerda juga menjabat sebagai Dewan Pembina Asosiasi Bank Sampah Seluruh Indonesia.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti kemukakan, dalam upaya menjawab rumusan masalah tentang bagaimana manajemen komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta dalam menangani Jogja Darurat Sampah, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut.

Manajemen komunikasi diperlukan dalam setiap organisasi, agar kegiatan komunikasi organisasi tersebut dengan publik dapat berjalan mencapai tujuan secara efektif. Proses dalam manajemen komunikasi dapat digunakan untuk memecahkan masalah komunikasi. Melalui manajemen komunikasi yang efektif, dapat menjadikan penyampaian pesan lebih terstruktur, terarah dan efektif dalam mencapai tujuan.

Dinas Lingkungan Hidup telah melakukan manajemen komunikasi dalam mengatasi Jogja Darurat Sampah di Kota Yogyakarta, namun belum maksimal. Penelitian ini menemukan bahwa permasalahan sampah di Yogyakarta dapat diurai menjadi dua bagian, yakni pengurangan persampahan dan penanganan persampahan. Pengurangan sampah dari hulu dan penanganan sampah di hilir. Kedaruratan permasalahan sampah di Yogyakarta salah satu sebabnya adalah

akibat penuhnya TPST Piyungan yang menjadi tempat pembuangan akhir sampah Kota Yogyakarta.

Program strategis yang dijalankan dan sedang dioptimalkan saat ini adalah program Bank Sampah. Tahun 2019, terdapat peningkatan jumlah kuantitas bank sampah dibandingkan dengan tahun sebelumnya baik jumlah bank sampah itu sendiri maupun jumlah nasabah yang ada. Keberhasilan ini harus diimbangi dengan pembinaan dan pengelolaan komunikasi yang berkala agar sinergitas antara DLH dengan masyarakat dapat terus terjalin sehingga mampu mengurangi volume sampah di TPST Piyungan (volume akhir yang dibuang.)

Analisis Situasi yang dilakukan oleh DLH Kota Yogyakarta masih berdasarkan metode informal, seperti *Focus Group Discussion*, studi dokumen dan wawancara. Komunikasi yang terjalin antara DLH dengan Faskel masih sebatas hubungan pelaporan, dan hubungan antara DLH dengan masyarakat secara umum masih sebatas aspek kognisi atau menumbuhkan kesadaran. Pendampingan terus dilakukan namun terbatas oleh waktu (tidak selalu). DLH Kota Yogyakarta juga menerima proposal pengajuan pelatihan yang kemudian akan difasilitasi oleh DLH. Pembingkaiian pesan dilakukan secara formal, proses sosialiasi, pelatihan dan pembinaan dilakukan namun perlu adanya inovasi agar tidak terjadi kejenuhan.

Kendala yang dialami dalam proses implementasi komunikasi DLH Kota Yogyakarta dengan masyarakat Kota adalah kurangnya kerja sama dengan

pihak-pihak yang memiliki peran untuk menjaga keberlangsungan program seperti pelapak, pengepul dan pembeli sampah untuk Bank Sampah. Hal ini perlu mendapat perhatian dan juga penganggaran khusus agar Bank Sampah yang ada tetap hidup dan melangsungkan kegiatannya.

Evaluasi pada DLH Kota Yogyakarta belum dilakukan secara mendalam melalui metodologis. Sejauh ini evaluasi dilakukan melihat hasil pelaporan dan observasi ke beberapa tempat berkala secara triwulanan, dan penerimaan hasil penelitian dari lembaga lain. DLH Kota Yogyakarta sedang merintis pedoman mengenai Bank Sampah. Sehingga sampai sekarang ini, evaluasi yang dilakukan masih sebatas dilihat dari pelaporan biasa dan hanya permukaan semata.

B. Saran

Manajemen Komunikasi yang dilakukan oleh DLH sudah berjalan dengan baik. Apabila terdapat kritikan dan saran tentu menunjukkan adanya hal yang perlu diperhatikan kembali demi mendapat hasil yang lebih baik lagi. Saran untuk Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta adalah untuk melakukan analisis situasi mengenai partisipasi masyarakat menggunakan pendekatan riset formal seperti analisis konten, media polling, agar mengurangi ketidakpastian dalam menyusun perencanaan komunikasi.

DLH perlu melakukan kerja sama dengan universitas-universitas di Yogyakarta untuk membantu menghasilkan inovasi sosialisasi Pengelolaan

Persampahan yang dapat digerakkan oleh generasi saat ini, khususnya mahasiswa di Yogyakarta. DLH juga perlu melakukan pengkondisian harga, pendataan pelapak, pembeli sampah dan pihak-pihak yang dapat menjaga kestabilan kinerja Bank Sampah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Qur'an dan Terjemahannya. 1989. Diterjemahkan oleh Tim Penerjemah Karya Toha Putra. Semarang: Karya Toha Putra.
- Abidin, Yusuf Zainal. 2015. *Manajemen Komunikasi, Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ardianto, Elvinaro. 2010. *Metodologi Penelitian untuk Public Relations*. Bandung: Simbiosis.
- Ardita, Radita, *et al.* 2017. "Pengelolaan Sampah TPST Piyungan: Potret Kondisi Persampahan Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul, dan Kabupaten Sleman." Diakses melalui https://www.academia.edu/35128512/Pengelolaan_Sampah_TPST_Piyungan_Potret_Kondisi_Persampahan_Kota_Yogyakarta_Kabupaten_Bantul_dan_Kabupaten_Sleman pada 31 Maret 2019.
- Bappeda Yogyakarta. "Kepadatan penduduk, Data Vertikal Badan Pusat Statistik. Yogyakarta." Diakses melalui <http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/datadasar/index/368-kepadatan-penduduk> pada 21 Agustus 2019.
- BPS D.I Yogyakarta. 2019. "Jumlah Penduduk menurut Kabupaten/Kota di D.I Yogyakarta (Jiwa), 2010-2019." diakses melalui <https://yogyakarta.bps.go.id/> pada 21 Agustus 2019
- Bungin, Burhan. 2005. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Danim, Sudarwan, dan Yunan Danim. 2010. *Administrasi Sekolah & Manajemen. Kelas*. Bandung: Pustaka Setia
- Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta. "Visi dan Misi" diakses melalui <https://lingkunganhidup.jogjakota.go.id/page/index/visi-dan-misi> pada 31 Maret 2019.
- Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta. 2018. "Laporan Akhir: Survei Kepuasan Masyarakat Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta" melalui <https://lingkunganhidup.jogjakota.go.id/page/index/skm>
- Frans Agung. 2019. "Wah... Yogya Penyumbang Sampah Terbesar". Yogyakarta: Kompas.com. Diakses melalui <https://sains.kompas.com/> pada 21 April 2019.
- Handoko, Hani T. 2012. *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Indiana Malia. 2018. "Volume Sampah 2018 Diprediksi Mencapai 66,5 Juta Ton!". Jakarta:IDN Times

- Irwan Syambudi,. 2019. “Di Balik Protes Warga yang Berujung Penutupan Akses TPST Piyungan.” Yogyakarta: Tirto.id.
- Kriyantono, Rahmat. 2014. *Teori Public Relations Perspektif Barat & Lokal: Aplikasi Penelitian dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Kurniatul Hidayah. 2019. “Pemkot Yogya Targetkan Pengurangan Sampah 2025 Sebesar 30 Persen”. Jogja Tribunnews.
- Labayk, Simanjorang. 2012. “Manajemen Komunikasi Untuk Meningkatkan Kinerja Pegawai Di Kantor Kementerian Agama Kota Binjai.” Tesis. Pascasarjana UIN-SU. Diakses melalui <http://repository.uinsu.ac.id/156/> pada 23 Juni 2019.
- Liliweri, Alo. 2010. *Strategi Komunikasi Masyarakat*. Yogyakarta: LkiS
- LPPD Pemprov Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010 diakses melalui [bappeda.jogjaprov.go.id/ download/ download/80](http://bappeda.jogjaprov.go.id/download/download/80) pada 31 Maret 2019.
- Mahyudin, Rizqi Puteri. 2017. “Kajian Permasalahan Pengelolaan Sampah dan Dampak Lingkungan di TPA (tempat Pemrosesan Akhir)”. Jurnal teknik Lingkungan, Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat Vol.3
- Markus Yuwono. 2019. TPST Piyungan Kembali Dibuka, Pembuangan Sampah Dilakukan secara Bergilir. Yogyakarta: Kompas.com
- Marwati, S. (2013). *Pengelolaan Sampah Mandiri Berbasis Masyarakat. PPM Sosialisasi Pengelolaan Sampah Mandiri Berbasis Masyarakat*.
- Masnidar dan Dr. Mahyuzar, Drs, M.Si. 2018. “Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan Dan Keindahan Kota Banda Aceh dalam Menyebarkan Informasi Penanggulangan Sampah Pada Masyarakat Kota Banda.” Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah, volume no. 3
- Moeliono, Anton M. 1993. *Analisis Fungsi Subjek dan Objek Sebuah Tujuan*. Bandung: ITB Bandung.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pradito Rida Pertama. 2019. “Warga Kembali Tutup Area TPST Piyungan Bantul.” Bantul: Detik.com
- Ruben, D, Brent and Lea P Steward. 1998. *Comunication and Human Behavior*. USA: Allyn and Bacon melalui repository.unpas.ac.id/ diakses pada 10 November 2019.

- Ruslan, Rosady. 2016. *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Saputra, Erwind. 2018. “Manajemen Komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) terhadap Bencana Banjir di Kabupaten Kampar.” *Jurnal Online Mahasiswa FISIP UNRI Vol. 5*
- Soyomukti, Nurani. 2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sujanto, Raditia Yudistira. 2013. “Manajemen Komunikasi Badan Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta dalam Penanganan Limbah Perak di Kotagede”. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Sukarno. 2011. *Dasar-dasar Manajemen, CV*. Mandar Maju. Bandung.
- Sunartono. 2018. “Ini ternyata Benang Kusut Masalah Sampah di Jogja.” Yogyakarta: Harian Jogja.
- Suprpto, Tommy. 2009. *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Undang Undang Republik Indonesia diakses melalui <https://www.bphn.go.id/data/documents/08uu018.pdf> pada 31 Maret 2019
- Visvanathan C, *et al*, (2005), Asian Regional Research Programme on Sustainable Solid Landfill Management in Asia. Proceeding Sardinia 2005, Tenth International Waste Management and Landfill Symposium

CURRICULUM VITAE

A. Biodata Pribadi

Nama Lengkap	: Auliya Ihza Husnuddlon
NIM	: 15730013
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Konsentrasi	: <i>Public Relations</i>
Fakultas	: Ilmu Sosial dan Humaniora
Tempat, Tanggal Lahir	: Kudus, 21 Desember 1997
Agama	: Islam
Alamat	: Ploso 004/002, Jati, Kudus, Jawa Tengah
Nomor HP	: 0895 3631 58072

B. Riwayat Pendidikan

1. MI NU 01 Purwosari Kudus (Tahun 2003- 2009);
2. MTsN 01 Kudus (Tahun 2009- 2012);
3. MAN 02 Kudus (Tahun 2013- 2015);
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Tahun 2015- sekarang).

C. Pengalaman Organisasi

1. IKAMANDA Yogyakarta (Tahun 2016-2017);
2. Idekata FISHUM (Tahun 2016-2017);
3. Kopma UIN Sunan Kalijaga (Tahun 2016-2018);
4. FKKMI BPW V DIY (Tahun 2017- 2018);
5. Generasi Bank Indonesia DIY (Tahun 2017-2018);
6. Keluarga Kudus Yogyakarta (Tahun 2017-2019);
7. IKAMANDA Indonesia (Tahun 2018-2020).